GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (1) Issue (3) 2020
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN: 2721-1592

Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah

Renda Ratna Sari
IAIN Bengkulu
Deni Febrini
IAIN Bengkulu
Ahmad Walid
IAIN Bengkulu

e-mail: rendasari00@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the challenges of Islamic Religious Education teachers in facing the changes in the era of globalization of the technology industry 4.0 at SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. The research method used is descriptive qualitative and refers to case studies. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. For data validity using observation persistence, triangulation techniques and sources.The results of the study show that the challenges faced by Islamic Education teachers in the changing era of globalization of the technology industry 4.0 in SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah, there are several challenges, one of which is that teachers must be required to be digital literate where teachers must increase their understanding and knowledge in technology in order to implement this knowledge. In the teaching process, another challenge faced by Islamic Education teachers is that teachers must be able to innovate their teaching methods according to existing developments. Apart from teachers, other challenges came from students, where students' morale was eroded due to changes in technological globalization, and student social action towards their environment was also eroded, not only among students but also appearing indifferent to their responsibilities as students.*

Keywords: *Challenges, PAI, Globalization 4.0*

I. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (artificial intelligence), rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Perubahan tersebut terjadi dalam kecepatan eksponensial yang akan berdampak terhadap ekonomi, industri, pemerintahan, dan politik, pada era ini semakin terlihat wujud dunia yang telah menjadi kampung global (Venti: 2018). Istilah industri 4.0 lahir dari ide revolusi industri ke empat, European Parliamentary Research Service menyampaikan bahwa revolusi industri terjadi empat kali. Industri pertama terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesinuap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia, revolusi yang kedua terjadi pada akhir abad ke-19 di mana mesin- mesin produksi yang ditenagai oleh listrik digunakan untuk produk secara masal. Penggunaan teknologi komputer untuk otomatis

munafaktur mulai 1970 menjadi tanda revolusi industri ketiga (Hoedy: 2018). Revolusi industri ke 4 saat ini, yang telah dimulai tahun 2000an, membuat berkembang utamaya pada sistem produksi siber-fisik (cyberphysical).

Oleh karena itu, diperlukan reformulasi proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pemanfaatan teknologi tentunya tidak bisa dihindari karena memang sudah zamannya, Guru senantiasa dituntut untuk update tentang perubahan ini agar mampu menyiapkan siswa menghadapi perubahan (Yus: 2019). Kemampuan berpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang harus dicapai,hal ini dikarenakan berpikir kritis menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, dan terutama pada perkembangan sains (Ahmad: 2020). At-Taumy OM mendefenisikan pendidikan adalah perubahan yang dinginkan melaui proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi antara profesi asasi dalam masyarakat (Susana: 2014).

Term pendidik atau guru sesungguhnya tidak pernah berubah baik di masa klasik maupun di masa modern, meskipun pada masa modern persepsi guru sudah mulai goyah dan rapuh. Di antara mereka, banyak yang hanya menjadi petugas semata yang mendapat gaji baik dari negara maupun orgaisasi dan lebih banyak menyentuh aspek kecerdasan aqliyah (aspek kognitif) dan kecerdasan jasmaniyah (aspek psiomotorik) dan kurang memperhatikan aspek kecerdasan lainnya. Di antara dampak negatifnya adalah lahirnya siswa yang cerdas dan terampil tetapi masih banyak yang tawuran, berkelahi, memperkosa, pemaksaan kehendak, dan lain-lain. Oleh sebab itu pentingnya guru agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri. Dari berbagai problem global dan lokalitas yang terjadi, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius adalah dampak negatif dari globalisasi dengan munculnya pergaulan global atau pergaulan tanpa batas, penipuan, perampokan, dan pencurian, korupsi, kolusi,dll (Muhammad : 2013).

Aktivitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah bukan perintah tentang sholat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan (Ali:

GHAITSA Islamic Education Journal

2013). Guru agama Islam adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Pentingnya guru agama Islam dalam penguatan pendidkikan karakter dan akhlak pada siswa akan berdampak pada kehidupan nanti sebagai penerus bangsa yang akan bijaksana dalam menggunakan teknologi sebagai bagian dari revolusi industri (Hambali: 2016).

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini lebih berat dibandingkan tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam di masa lalu. Globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Tidak seorangpun yang dapat menghindari dari arus globalisasi, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Susana: 2014). Dalam dunia pendidikan, peserta didik diharapkan mampuberpikir kritis telah menjadi salah satu tujuan dari pendidikan yang harus dicapai. Hal ini dikarenakan berpikir kritis menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, dan terutama pada perkembangan sains (Ahmad: 2020). Menggunakan sarana media sosial secara efektif dan tepat penggunaanya,maka tidak jarang peserta didik belum mampu memilah dan memanfaatkan internet dengan baik karena mereka cendrung mudah terpengaruh pada lingkungan sosialnya tanpa terlebih dahulu mempertimbngkan dampak positif dan negatif ketika berinteraksi dengan internet (Anggun: 2019).

Diantara tantangan guru PAI dalam menghadapi arus globalisasi yakni, pertama. Krisis Moral; akibat pengaruhnya IPTEK dan Globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kedua, Krisis Sosial; kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yag terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalismemaka muncul masala-masalah yang ada dalam masyarakat. Ketiga, Perkembangan IPTEK; perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan, responsif, arif, dan bijaksana (Susana: 2014). Perkembangan IPTEK dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia melakukan inovasi agar mampu bersaing dalam era persaingan global, sehingga menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi (Ahmad: 2019). Pada saat pemerintah memutuskan untuk beradaptasi dengan sistem Industri 4.0, maka pemerintah juga harus memikirkan keberlangsungannya. Jangan sampai sistem industri digital ini hanya menjadi beban karena tidak dapat dimanfaatkan secara optimal (Venti: 2015). Seperti halnya ketika ada ujian guru sertifikasi banyak guru yang mengeluh tentang adanya ujian teknologi karena banyak yang belum menguasai (Anggun: 2019).

Kondisi yang seperti ini tentunya membutuhkan peran guru yang benar-benar

mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai pada penyimpangan tersebut. Dalam hal ini guru di tuntut untuk melek atau mampu menguasai teknologi mengingat tantangan guru di era milennial yang sangat kompleks (Anggun: 2019). Di samping itu, tantangan guru PAI masa depan adalah guru yang tidak hanya memenuhi persyaratan secara akademik akan diperlukan profil guru yang ideal dan menjiwai kompetensi utama yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional Rizki: 2019)

II. METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Rulam: 2014). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kasiram: 2010).

Penelitian kualitatif merupakan startegi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamkan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muri: 2016). Tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Wiratna: 2014).

III. PEMBAHASAN

Globalisasi adalah suatu proses yang menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi Saat ini kita diambang revolusi teknologi yang secara fundamental akan mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu sama lain (Ali: 2013).

Era Revolusi Industri keempat ini diwarnai oleh kecerdasan buatan (artificial Intellenge), super komputer, rekayasa genetika, teknologi nano, mobil otomatis, dan inovasi. Dikutif dari Venti, ia menjelaskan bahwa Industri 4.0 adalah sebuah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital.

Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital ysng mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari 3D Printing hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas (Venti 2018).

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini jauh lebih berat dibandingkan tantangan dihadapi pendidikan Islam dimasalalu. Era globalisasi dengan berbagai kecenderungannya sebagai mana tersebut di atas, mengakibatkan semakin terkikisnya akhlak murid, guru Agama lah yang memiliki peran membina dan membentuk akhlak murid di sekolah seperti yang dikutip dari Susana ia menyatakan bahwa Guru agama adalah seorang guru biasa disebut ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Dari pengertian diatas jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang pilihan yang pekerjaannya mengajarkan ilmu agama Islam dengan memiliki pengetahuan serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya juga menjadi suri teladan bagi peserta didiknya

1. Melek digital

Dikutip dari Anggun, dijelaskan bahwa Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smart phone, tablet, laptop, and PC desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan daripada perangkat koputasi (Anggun: 2019).

2. Inovasi Metode

Metode pembelajaran menurut Zuhairini yang dikutip oleh Suriani, menyatakan bahwa metode mengajar adalah: salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu system pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut maka bisa dikatakan bahwa metode dalam mengajar memiliki peran penting, sehingga penting untuk guru selalu menginovasi kan metodenya dalam mengajar.

Mengombinasikan antara metode pembelajaran dalam tatap muka di gabungkan dengan teknologi atau web bisa meningkatkan interaktifitas peserta didik, hal ini dapat memaksimalkan pekerjaan pembelajaran dalam kombinasi. Dalam proses pembelajaran teknologi perlu di jadwal dengan terstruktur agar tercapai prose pembelajaran.

3. Perkembangan IPTEK

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai ilmu pendidikan teknologi untuk diterapkan di dalam proses mengajarnya hal ini selalu dianggap tantangan karena IPTEK akan terus berkembang dan dunia pendidikan akan merasakan perubahan dari perkembangan tersebut. Seperti yang dikutip dari Yohanes, bahwa teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya e-learning yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik seperti: audio/video, TV interaktif, compact disc (CD), dan internet. (Yohanes: 2018)

4. Krisis Moral

Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional yang sangat menjunjung tinggi moralitas kini sudah bergeser seiring dengan pengaruh iptek dan globalisasi. Di kalangan remaja begitu terasaakan pengaruh iptek dan globalisasi. Pengaruh hiburan baik cetak maupun elektronik yang menjurus pada hal-hal pornografi, narkotika dan lainnya telah menjadikan remaja tergoda dengan kehidupan yang menjurus pada pergaulan bebas danmaterialism. Dampak negatif tersebut mempengaruhi moral siswa, hal ini menjadi tantangan untuk guru Pendidikan Agama Islam karena tujuan pendidikan Agama Islam itu sendiri terdapat pembentukkan akhlak siswa dimana artinya membentuk moral yang baik bagi siswa.

5. Krisis Sosial

Internet merupakan suatu bentuk teknologi yang menyediakan berbagai metode kehidupan dunia maya yang mirip dengan metode kehidupan dunia nyata. Munculnya media sosial online menyebabkan masyarakat pada saat ini lebih cenderung menyukai menjalin pertemanan yang lebih erat di dunia maya dibandingkan pertemanan yang dijalin secara langsung di dunia nyata. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang menyebabkan seseoranglebih tidak menghargai orang lain yang ada di dekatnya hanya demi berkomunikasi dengan teman yang jauh secara fisik.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah melakukan upaya untuk menghadapi tantang yang disebabkan oleh perubahan globalisasi industri teknologi 4.0 ini. Mereka melakukan berbagai macam cara agar bisa mengahadapi perubahan tersebut agar tetap bisa mengajar dengan baik di kelas, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi guru. Kompotensi di sini dimaksudkan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalan.

Menurut Saiful yang dikutip oleh Omri bahwa Kompetensi memiliki aspek-aspek tertentu, gordon merinci beberapa aspek antra ranah yang ada di dalam konsep kompetensi, yaitu:1) pengetahuan (knowledge);2) pemahaman (understanding);3) kemampuan (skill); 4) nilai (value); 5) sikap (interesting);6) minat(interest), enam aspek dari kompetensi yang telah di uraikan di atas adalah gambaran bagaimana kompetensi itu merupakan hal yang menentukan dan mendukung profesi yang di miliki, termasuk profesi guru.

Upaya yang dilakukann guru PAI di SMA Negeri 01 Bengkulu tengah ialah meningkatkan kompentensinya sebagai guru. Dimana guru selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, pengetahuan, nilai, sikap dan minat yang berkaitan dengan teknologi pendidikan agar guru tersebut bisa dengan mudah mengimplementasikan pemahaman dan kemampuan tersebut pada saat melakukan proses pembelajaran.

Inovasi metode pembelajaran juga dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah sebagai upaya dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Guru berusaha untuk menginovasikan metode yang dipakai nya saat mengajar agar sesuai dengan perkembangan zaman. Guru berusaha untuk memanfaatkan teknologi yang disediakan oleh sekolah agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa tidak bosan dalam belajar.

IV. KESIMPULAN

Adapun tantangan yang dihadapi guru diantaranya adalah guru di tuntuntut untuk melek digital, guru juga harus mengikuti perkembangan ilmu pendidikan teknologi, guru dituntut untuk menginovasi metodemengajarnya sesuai dengan perkembangan zaman, adanya perubahan moral yang tidak baik pada murid, dan perubahan sosial murid.

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah untuk menghadapi tantangan tersebut adalah, guru selalu berusah

meningkatkan kompetensi guru, baik itu kemampuan, pengetahuan, pemahaman, keahlian. Kompetensi yang di maksud di sini adalah kemampuan dan pengetahuan guru terhadap teknologi. Selain itu guru juga selalu berusaha menginovasi metode mengajarnya agar sesuai dengan perkembangan zaman dimana anak-anak cenderung mengikuti perubahan zaman, guru juga selalu menanamakan kepada murid agar bijak dalam menggunakan teknologi..

V. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam, (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz , h. 15

Asyari, F (2019). Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa DI SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat, Muslim Heritage, 4(2).

Cholily, Y. M., Putri, W. T., &Kusgiarohmah, P. A. (2019 June). Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 In Seminar & Conference Proceedings.

Dewiyana, H. (2006). Kompetensi Dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru Dan Dunia Kerja Di Era Globalisasi Informasi. Pustaha, 2(1), 22-31

Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. Nazhruma: Jurnal Pendidikan Islam., 2(2), 246-265

Hambali, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI), 1(1), 75-89.

Kartika, A. T., Eftiwin, L Lubis, M. F., & Walid, A. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 3(1), 1-10

Kasiram, (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuatitatif . Malang: Maliki press, h 175.

Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriftif Analitis. Episteme: Jurnal pengembangan Ilmu KeIslaman, 8(2), 250-278

Munawaroh Dina, (2013). Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya Dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Ngilpar Gunung Kidul,Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h 12

Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. Dinamika Ilmu, 13(2).

Pebrina, R. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Calon Guru PAI IAIN Batu Sangkar Berdasarkan Gender. Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama, 2(1), 51-57.

Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah perkembangan Riset. J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri, 13(1), 17-26.

Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri. 4.0. Info Singkat, 10(9), 19-24

Susanna, S. (2014). Keprinadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian pendidikan Agama Islam, 4(2), 376-396.

Surjaweni Wiratna, (2014). Metodologi penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h. 19

Suriani, (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dan Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik DI SMP Guppi SAMATA, Makasar: Universitas Negeri Alauddin Makasar,h 8

Walid, Ahmad (2020). Profil kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Pada mata pekajaran IPA, Jurnal riset dan teknologi pendidikan, Vol.3 No.1 Januari, h 2.

Walid Ahmad. (2019). Thiking Skill Aalisys and Attitides Caring For Body Healt In Biological Learning Using The Brain Based Learning Model Accopanied by Roundhouse Diagram Tecniques (In The Body Defenes System Material), Internasional Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu, h. 48.

Yusuf Muri, (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliian Gabungan, Jakarta: Pranamedia Group, h. 329.

Warohidah A. A. (2019). Perkembangan Era Revolusi 4.0 Dalam Pembelajaran Matematika, Jurnal Proseding Sandika, 5(01), 114.